

Penguatan Nilai Karakter Kepedulian Melalui Kegiatan Kerja Bakti Bagi Siswa SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Yuliani SW

Dosen Pendidikan Sejarah, FKIP, Univet Bantara Sukoharjo, Email:yuliani_sw@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penguatan nilai karakter kepedulian melalui kegiatan kerja bakti bagi siswa Kelas V dan VI SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah siswa dan Guru Kelas V dan VI SD Negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif yang terdiri dari 4 tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Hasil penelitian, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ditemukan adanya hal-hal sebagai berikut: kerja sama siswa kelas V dan VI dirasakan sangat kurang hal ini dibuktikan dengan kurang adanya kerja sama dalam membersihkan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, kebersihan kamar mandi serta kebersihan-kebersihan yang lainnya, kepedulian siswa kelas V dan VI juga kurang hal ini dibuktikan dengan kurang pedulinya adanya siswa yang sakit, membiarkan temannya mengatur meja dan kursi sendiri, membiarkan papan tulis kotor, membiarkan krans air PAM mengalir, membiarkan lampu kelas menyala pada pagi hingga siang hari, membiarkan kapur berserakan di lantai. Hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas V dan VI diperoleh informasi kurangnya rasa kepedulian siswa karena faktor lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, kurangnya keteladanan dari guru. Simpulannya bahwa nilai karakter kepedulian siswa kelas V dan VI SD negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo dirasakan lemah karena itu perlu diberikan penguatan. Salah satu penguatannya dapat dilakukan dengan kegiatan kerja bakti di sekolah yang dilakukan setiap hari jumat dari jam 07.00-09.00, sehingga setiap hari jumat dinamakan hari jumat bersih.

Kata-kata Kunci: Nilai Karakter Kemandirian dan Kerja Bakti

Strengthening of Character Value of Care Through Community Service Activities for Students of State Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Yuliani SW

History Education Lecturer, FKIP, Bantara Sukoharjo University, Email:
yuliani_sw@yahoo.com

Abstract: This study aims to describe the strengthening of the value of caring characters through community service activities for Class V and VI students of SD Negeri Kartasura 05, Kartasura District, Sukoharjo Regency. This research is a qualitative research. The subjects of this study were students and Teachers of Class V and VI of Kartasura 05 Elementary School, Kartasura District, Sukoharjo Regency. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Data validity was done by triangulation of sources and methods. Data analysis techniques using qualitative analysis techniques consisted of four stages, namely: data collection, data reduction, data display and data verification. The results of the study, based on field observations, found the following things: the cooperation of grade V and VI students was felt to be very lacking, this was evidenced by the lack of cooperation in cleaning classroom and

school environment cleanliness, bathroom cleanliness and other cleanliness, the concern of students in grades V and VI is also lacking. This is evidenced by the lack of concern for students who are sick, let their friends set their own tables and chairs, leave the blackboard dirty, let the PAM water flow, leave the classroom lights on in the morning until noon, let chalk littered the floor. The results of interviews with students and teachers in classes V and VI obtained information about the lack of awareness of students due to social environmental factors, family environment, lack of example from the teacher. The conclusion is that the care character values of grade V and VI students of Kartasura 05 State Elementary School Kartasura Subdistrict, Sukoharjo Regency are felt weak because it needs to be given reinforcement. One of the reinforcement can be done with community service activities conducted at school every Friday from 07.00-09.00, so that every Friday is called a clean Friday.

Keywords: Value of Character of Independence and Community Service

Pendahuluan

Indikator menjadi warga negara yang baik antara lain ditunjukkan dengan 2 hal yaitu: pertama adalah peduli terhadap sesama manusia, dan yang kedua adalah saling hormat menghormati dan saling menghargai satu dengan lainnya. Setiap manusia secara kodrati memiliki rasa peduli terhadap orang lain, rasa peduli dapat beorientasi pada: rasa kemanusiaan, rasa senasib sepejuangan, rasa saling tolong menolong atau rasa ingin meringankan beban orang lain. Dalam kehidupan di sekolah membangun nilai karakter kepedulian menjadi tanggung jawab semua komponen sekolah. upaya membangun nilai karakter kepedulian dalam lingkungan sekolah dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian penghargaan dan hukuman yang bersifat edukatif. Karena itu nilai karakter kepedulian di sekolah tidak di ajarkan akan tetapi dididikkan. Perkembangan teknologi yang maju, canggih dan modern telah melunturkan keberadaan nilai karakter kepedulian bagi siswa. Teknologi komunikasi sudah mendorong siswa berkarakter egois dan kurang peduli dengan orang lain. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk menguatkan lemahnya nilai karakter kepedulian siswa yang dilakukan dengan kegiatan kerja bakti bersama. Pokok masalah dalam penelitian ini dirumuskan bagaimana siswa menguatkan nilai karakter kepedulian melalui kegiatan kerja bakti bagi siswa kelas V dan VI SD negeri Kartasura 05 Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo?

Karakter berasal dari kosa kata bahasa Inggris *character* yang artinya perilaku. Selain karakter kata lain yang berarti tingkah laku adalah *attitude*. Dalam pembentukan kualitas manusia, peran karakter tidak dapat disisihkan. Sesungguhnya karakter inilah yang menempatkan baik dan tidaknya seseorang. Kata lain tentang karakter adalah budi pekerti. Edi setyawati menunjukkan lima jangkauan nilai budi pekerti, yaitu sikap perilaku dalam hubungan: *pertama*, dengan Tuhan. *Kedua*, dengan diri sendiri. *Ketiga*, dengan keluarga. *Keempat*, dengan masyarakat dan bangsa. *Kelima*, dengan alam semesta. Posisi karakter bukan jadi pendamping kompetensi, melainkan jadi dasar, ruh, atau jiwanya. Jadi dapat disimpulkan sangat penting karakter baik itu ada dalam pikiran, hati dan sikap seorang manusia. Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, kerja bakti, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila. Untuk mencapai tujuannya, pendidikan karakter menanamkan banyak nilai-nilai luhur diantaranya : Disiplin, bertanggung jawab, jujur, bersahaja, bekerja keras, setia, sabar, peduli dan lain-lain. Peduli dalam kamus umum bahasa Indonesia memiliki arti memperhatikan, mengindahkan, menghiraukan, mencampuri. Peduli sendiri ada yang membaginya menjadi peduli sosial



dan peduli lingkungan. Peduli sendiri memiliki arti sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Peduli sosial menuntut kepekaan hati seseorang terhadap situasi disekitar. Pilar kepedulian dirumuskan didalam beberapa lembaga diantaranya *Indonesia Heritage Foundation* merumuskan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter, yaitu: Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian. Kejujuran Hormat dan santun, Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama., Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah., Keadilan dan kepemimpinan., Baik dan rendah hati, dan Toleransi, cinta damai dan persatuan. Menurut *Character Counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yaitu: Dapat dipercaya (*trustworthiness*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tanggung jawab (*responsibility*), Jujur (*fairness*), Peduli (*caring*), Kewarganegaraan (*citizenship*) , Ketulusan(*honesty*), Berani (*courage*), Tekun (*diligence*) dan Integritas.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Azmi, Fatih Verwiata Nurul, 2001:4). Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa Karakteristik siswa sekolah dasar secara umum sebagaimana dikemukakan Basset dkk, (dalam Mulyani Sumantri dan Johar Permana 2011: 11) berikut ini : (1) mereka secara ilmiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik pada dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri, (2) mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, (3) mereka suka mengatur dirinya untuk menanggapi berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencobakan usaha – usaha baru, (4) mereka bergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan – kegagalan, (5) mereka belajar secara efektif ketika mereka merasa puas dengan situasi yang terjadi, (6) mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar siswa – siswa lainnya. Sikap peduli lingkungan merupakan sikap saling berinteraksi dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek Menurut Azwar (dalam Faizal, 2008:6). Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat lepas dari lingkungan. Obyek dalam penelitian ini adalah lingkungan. Sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. Perilaku peduli lingkungan adalah kemampuan untuk membuat pilihan tentang bagaimana bersikap merespon berdasarkan impuls dorongan hati. Dengan karakteristik siswa, maka dalam penanaman sikap peduli terhadap lingkungan perlu metode yang sesuai agar siswa termotivasi untuk melakukannya.

Pembuangan sampah pada tempatnya yang menjadi program atau kegiatan yang merupakan salah satu program kegiatan untuk pembudayaan karakter peduli lingkungan dalam lingkungan sekolah. Kegiatan ini membudayakan seluruh aparat sekolah dan siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah. Sebelumnya, sampah dibedakan menjadi dua, yaitu: sampah basah dan sampah kering. Sampah basah dibuang pada tempat sampah warna biru, sedangkan sampah kering dibuang pada tempat sampah warna kuning. Dengan pengarahan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru maka dengan kegiatan dapat dilakukan dengan baik.

Kegiatan satu hari bersih sampah adalah merupakan kegiatan yang bisa dilakukan pada tiap sekolah dasar, yaitu dimana dalam setiap minggunya diadakan satu hari untuk

kegiatan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan seperti ini bisa dilakukan dengan cara: (1) Mengambil/mengumpulkan sampah dan kemudian membunag ketempat pembuangan sampah untuk dibakar (2) Membakar sampah dari bahan yang tidak mudah diurai tanah c. Memilah sampah yang mungkin masih bisa dibuat kerajinan tangan atau daur ulang. (3) Membuat Jadwal Menyapu Membuat jadwal menyapu untuk tiap kelas mungkin sudah menjadi kegiatan umum yang selalu dilaksanakan disetiap sekolah, baik tingkat sekolah dasar, menengah maupun tingkat lanjutan. Dengan pembuatan jadwal menyapu kelas yang diterapkan di sekolah dasar seyogyanya dapat memberikan modal utama bagi siswa untuk selalu membuat ruangan selalu bersih. Dengan pemberian jadwal menyapu ini siswa mendapat tanggung jawab untuk menjaga kelasnya dari sampah ataupun debu yang dapat menghambat proses pembelajaran karena ruangan tidak nyaman.

Dalam pemberian jadwal ini yang perlu diperhatikan adalah segi gender (jenis kelamin), karena tidak jarang ditemui siswa laki-laki cenderung malas dalam melakukan kegiatan menyapu kelas ini. Sehingga dengan demikian perlu di adakan pengelompokan secara heterogen (campuran), dimana dalam kelompok daftar menyapu terdapat siswa laki-laki dan siswa perempuan bukan berdasarkan pengabdian. Dengan kebiasaan-kebiasaan seperti itu maka siswa senantiasa terbiasa sehingga pada akhirnya siswa akan melakukannya tidak hanya di lingkungan sekolah. Kegiatan untuk membiasakan bersih lingkungan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menanamkan sikap peduli lingkungan sehingga lingkungan jadi terawat, bersih dan sehat. Lingkungan bersih dan sehat akan membuat setiap individu yang berada di lingkungan tersebut juga akan menjadi sehat. Sehingga pada akhirnya roses pembelajaran jadi nyaman dan kondusif. Nilai karakter kepedulian setiap siswa memiliki derajat yang berbeda. Perpedaan ini di sadari karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda pula serta memiliki latar belakang yang juga berbeda. Namun demikian setiap guru harus tetap berusaha bagaimana nilai karakter kepedulian siswa tifak lemah. Inilah yang juga menjadi tugas guru di samping tuigas pokoknya mengajar. Dalam mnguatkan nilai karakter kepedulian siswa guru bias saja menggunakan sarana maupun media yang ada, misalnya kerja bakti (kerja bakti).

Kerja bakti adalah kegiatan sosial yang berguna untuk membersihkan lingkungan sekitar dari berbagai kotoran yang mengganggu. Misalnya membersihkan got agar tidak mampet, menyangi ilalang yang tumbuh di pinggir jalan agar jalan terlihat bersih, membersihkan makam kampung dan lain sebagainya. Kerja bakti bukanlah sebuah kegiatan favorit banyak orang. Banyak dari anggota masyarakat bahkan akan berusaha menghindarinya ketika undangan dari RT atau RW meminta mereka untuk ikut serta dalam kegiatan ini. Banyak orang menganggap bahwa hal ini adalah sesuatu yang sia-sia dan hanya menghabiskan waktu saja. Mereka lebih suka menghindar atau membayar supaya bisa terhindar dari keharusan untuk hadir. Padahal, kerja bakti merupakan salah satu perwujudan dari gaya hidup hijau atau gaya hidup ramah lingkungan. Banyak orang tidak menyadari bahwa lingkungan dimana manusia tinggal perlu dipelihara dan mendapatkan perawatan. Tanpa pemeliharaan, lingkungan bisa berubah menjadi tempat yang berbahaya bagi kehidupan manusia. Sebagai contoh adalah saluran air pembuangan atau selokan. Aliran air di selokan haruslah terus mengalir dan tidak boleh tergenang. Jika saluran itu mampat dan air tergenang, maka bisa menjadi sarang nyamuk malaria dan bahkan hewan liar seperti ular. Oleh karena itu, maka selokan pun harus dipelihara dan dirawat dengan baik untuk memastikan air mengalir ke tempat yang seharusnya. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan membersihkannya dari sampah-sampah yang tidak sengaja masuk



ke saluran atau mengurangi endapan tanah/lumpur supaya air mengalir dengan lancar. Meminta jasa petugas tidaklah murah dan lumayan besar biaya yang harus dikeluarkan. Sebuah kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin bisa menjadi pemecahannya. Biaya pemeliharaan bisa dihilangkan saat semua anggota masyarakat di sebuah lingkungan mau menyumbangkan tenaga mereka untuk mengerjakannya.

Ada banyak sekali manfaat kerja bakti, baik bagi lingkungan dan kehidupan manusia. Beberapa yang manfaat kerja bakti yang bisa disebutkan adalah sebagai berikut: (1). Lingkungan menjadi bersih karena selalu terpelihara dan terawat. (2). Sumber penyakit, seperti malaria, demam berdarah bisa dihilangkan dan hal ini mengurangi kemungkinan penyebaran penyakit. (3). Penghematan biaya : bila masing-masing warga mau menyumbang sedikit tenaga, maka tidak perlu lagi membayar ongkos petugas untuk membersihkan lingkungannya. (4). Menjadi wadah silaturahmi antar warga : dengan ikut dalam kegiatan ini, warga yang satu bisa bertemu dan berbincang satu dengan lainnya. Hal itu akan memperkuat silaturahmi antar warga. (5). Membuat lingkungan menjadi nyaman dan indah : dengan tidak adanya ilalang, taman tertata dengan baik, maka sebuah lingkungan akan menjadi enak dilihat dan nyaman untuk ditinggali. (6). Mengajak anak-anak dalam kegiatan ini memungkinkan mereka saling mengenal satu dengan yang lain dan mengajarkan tentang bagaimana menjaga lingkungan dan alam. Jangan pernah remehkan manfaat kerja bakti. Banyak disepelekan, tetapi mungkin karena mereka tidak menyadari kegunaan kegiatan ini. Jadi, kalau ada undangan kerja bakti, janganlah mencari alasan untuk menghindarinya. Apalagi kalau Anda ingin menjadi seseorang yang bergaya hidup hijau. Kerja bakti adalah salah satu wujud nyata gaya hidup ramah lingkungan. Kerja Bakti adalah cara bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama. Istilah “Gotong” artinya yaitu bekerja dan “Royong” artinya yaitu bersama. Kerja Bakti adalah suatu perumpamaan yang khas bagi masyarakat Indonesia secara mayor. Saling tolong menolong adalah suatu tradisi yang paten bagi masyarakat Indonesia secara turun temurun. Maka tidak heran jika juga menjadi sebuah falsafah hidup bagi masyarakat Indonesia. Falsafah hidup ini mendorong masyarakat untuk dapat berpartisipasi aktif di lingkungan serta mumbuhkan rasa kepedulian. Serta tolong menolong juga untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan orang lain ataupun berkontribusi nilai – nilai positif untuk menyelarasakan kepentingan bersama. Budaya Kerja Bakti ini juga dikenal oleh masyarakat Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu Kerja Bakti tolong menolong dan Kerja Bakti kerja bakti. Jadi, Kerja Bakti bukan sepenuhnya mengenai bekerja bakti, namun dalam bentuk saling tolong menolong juga merupakan salah satu contoh dari suatu budaya Kerja Bakti. Budaya Kerja Bakti rasa tolong menolong ini terjadi pada kegiatan pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan pada budaya Kerja Bakti kerja bakti ini biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk sebuah kepentingan umum, entah yang terjadi atas inisiatif warga atau Kerja Bakti yang dipaksakan. Unsur-unsur Kerja Bakti meliputi: Suatu usaha atau suatu kegiatan kerja yang dilakukan secara bersama-sama. Setiap orang akan berpartisipasi sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan pada keikhlasan dan suka rela. Tanpa pamrih atau tanpa imbalan balas jasa. Bermanfaat juga bagi kepentingan bersama.

Terdapat beberapa manfaat dan tujuan Kerja Bakti, yaitu sebagai berikut ini: (1). Membuat Setiap Pekerjaan Menjadi Lebih Ringan. Melakukan setiap pekerjaan dengan cara berKerja Bakti dapat meringankan beban dalam menyelesaikannya. Dapat dibayangkan jika satu orang dapat menyelesaikan satu pekerjaan yang sangat besar maka akan banyak memakan tenaga serta pikiran. Dengan adanya tambahan orang, maka beban pekerjaan juga akan dapat dibagi dan berkurang lebih kecil sehingga mudah diselesaikan. (2). Mempercepat Penyelesaian Pekerjaan. Mengerjakan satu pekerjaan dengan memakai tenaga lebih dari

satu orang juga akan mudah dan cepat diselesaikan. Contohnya saja ada satu pekerjaan dimana jika dikerjakan oleh satu orang akan memerlukan waktu 1 minggu. Namun, dengan tambahan orang serta tenaga maka pekerjaan tersebut akan selesai kurang dari 1 minggu.

(3). **Mempererat Rasa Persatuan dan Kesatuan.** Melakukan Kerja Bakti dalam setiap kegiatan masyarakat juga bisa mempererat tali persaudaraan dan rasa persatuan serta kesatuan antar masyarakat. Adanya kerja sama antar manusia menjadi cikal bakal terbentuknya suatu rasa persatuan dan kesatuan. Nantinya jika semua pekerjaan yang berat ini dilakukan dengan cara Kerja Bakti maka kerukunan hidup antar anggota masyarakat akan semakin terjalin erat.

(4). **Menghemat Pengeluaran.** Sebagai contoh adalah suatu kegiatan membangun jalan di desa, maka dengan dilakukan atau dikerjakan oleh orang banyak maka secara otomatis menghemat biaya untuk membayar tukang. Cara ini juga dapat dilakukan untuk meminimalisir pengeluaran dana pembangunan desa.

(5). **Menambah Rasa Sosial di Masyarakat.** Sikap Kerja Bakti dalam suatu masyarakat menyebabkan rasa sosial yang tinggi, contohnya saja pada saat terjadi bencana alam dimana semua orang berusaha untuk dapat mengumpulkan dana serta memperbaiki infrastruktur yang rusak dan membantu pihak keamanan untuk mencari korban. Para warga tersebut akan secara otomatis sigap dalam membantu orang lain yang membutuhkan pertolongan. Tujuan Kerja Bakti yaitu: Menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan. Meningkatkan suatu produktifitas kerja. Menghemat waktu dan tenaga pada produktivitas kerja. Mendorong timbulnya rasa semangat kekeluargaan. Memperkukuh rasa persatuan dan kesatuan. Dapat mempererat tali persaudaraan. Membantu umat manusia yang membutuhkan sebuah bantuan atau pertolongan. Dapat meringankan suatu pekerjaan yang berat menjadi ringan dan cepat terselesaikan. Dapat memupuk suatu kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dan Mendapatkan suatu pahala dari Allah SWT. Ada banyak nilai yang terkandung dalam Kerja Bakti, diantaranya ialah: Kebersamaan Persatuan Kesatuan Sukarela Sosialisasi Kekeluargaan dan Tolong Menolong Jenis-jenis Kerja Bakti;

(1). **Kerja Bakti.** Kerja bakti merupakan suatu kegiatan bersama dalam lingkungan sosial masyarakat. Kegiatan ini adalah suatu formula untuk meningkatkan rasa saling tolong menolong dan kepedulian. Kerja bakti ini juga adalah salah satu bentuk dari suatu Kerja Bakti. Suatu kegiatan kerja bakti ini juga sering di agendakan di area dekat permukiman penduduk baik desa maupun di kota. Kerja bakti di daerah perkotaan adalah kerja yang bersifat paksaan bukan dari kemauan karena bentuk dari kerja bakti tersebut bukan lahir dari tradisi secara turun temurun melainkan kerja bakti yang di jadwalkan.

(2). **Tanggap Bencana.** Tanggap bencana adalah sebuah respon masyarakat untuk saling berkerjasama dalam menghadapi musibah. Kegiatan tanggap bencana ini berawal dari rasa kepedulian masyarakat untuk membantu saudara dalam kesulitan. Tanggap bencana adalah suatu bagian dari Kerja Bakti dalam masyarakat. Pekerjaan dalam tanggap bencana juga sangat berat maka perlu dikerjakan banyak orang.

(3). **Musyawarah.** Musyawarah adalah sebuah media untuk berkumpul untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara bersama. Dengan musyawarah juga bisa disebut sebagai sarana kita untuk bertukar pikiran satu sama lain. Musyawarah dapat dijadikan ajak kita untuk berbagi pengetahuan dan kretifitas. Bermusyawarah juga adalah suatu bagian dari Kerja Bakti karena musyawarah ini bertujuan untuk menempatkan masyarakat dalam menilai sebuah permasalahan, memberikan suatu saran dan masuk dan proses pengambilan keputusan bersama-sama.

(4). **Panen Raya.** Panen raya adalah suatu musim panen yang skala besar dari setiap jenis pertanian. Musim panen juga biasanya terjadi dalam kurun waktu satu tahun dua kali tergantung dari jenis tanaman.



Panen raya adalah sebuah kegiatan Kerja Baktiyang melibatkan semua elemen masyarakat di daerah pedesaan. Budaya panen raya ini kental dengan tradisi suatu adat dan nilai – nilai sosial terutama kesatuan dan kekeluargaan. (5). Belajar Bersama. Belajar bersama adalah sebuah iklim Kerja Baktibagi para pelajar. Pengertian belajar bersama adalah suatu instrumen untuk memahami kekurangan masing individu. Manfaat belajar bersama melahirkan sebuah nilai untuk kepedulian terhadap teman. Salain juga belajar bersama dapat meningkatkan rasa tolong menolong terhadap teman yang mengalami kesulitan belajar. Ada banyak sekali contoh tindakan dalam Kerja Baktiyang bisa dilakukan. Kegiatan Kerja Baktidapat dilakukan dimana saja dan kapan saja diantaranya sebagai berikut: (1). Contoh Dalam Lingkungan Sekolah: Kerja Baktimembersihkan selokan sekolah secara bersama-sama. Kerja Baktiuntuk mengerjakan kerja bakti di sekolah. Kerja Baktiuntuk mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. (2).Contoh Dalam Lingkungan Masyarakat : Membangun sebuah masjid di lingkungan masyarakat. Melakukan suatu Kerja Baktiketika menanam atau memanen hasil pertanian mereka. Kerja Baktiuntuk membangun rumah. Melakukan kerja bakti untuk dapat membersihkan selokan sekitar rumah. Membangun sebuah jembatan desa bersama sama. (3). Contoh Kerja Baktidalam Lingkungan Keluarga : Membersihkan rumah secara bersama – sama. Bekerja sama dalam hal membersihkan halaman. Bercocok tanam bersama-sama. Bersama–sama untuk menyelesaikan masalah. Bekerja sama dalam memperbaiki keadaan rumah yang rusak.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Kasiram (2008: 149) dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif didasarkan pada asumsi sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001; Del Siegle, 2005, dan Johnson, 2005). a. Bahwa realitas yang menjadi sasaran penelitian berdimensi tunggal, fragmental, dan cenderung bersifat tetap sehingga dapat diprediksi. b. Variabel dapat diidentifikasi dan diukur dengan alat-alat yang objektif dan baku. Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut (Nana Sudjana dan Ibrahim, 2001 : 6-7; Suharsimi Arikunto, 2002 : 11; Johnson, 2005; dan Kasiram 2008: 149-150) : Menggunakan pola berpikir deduktif (rasional – empiris atau *topdown*), yang berusaha memahami suatu fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus, Logika yang dipakai adalah logika positivistik dan menghindari halhal yang bersifat subjektif. Proses penelitian mengikuti prosedur yang telah direncanakan. Tujuan dari penelitian kuantitatif adalah untuk menyusun ilmu nomotetik yaitu ilmu yang berupaya membuat hukum-hukum dari generalisasinya. Subjek yang diteliti, data yang dikumpulkan, dan sumber data yang dibutuhkan, serta alat pengumpul data yang dipakai sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku. Peneliti menempatkan diri secara terpisah dengan objek penelitian, dalam arti dirinya tidak terlibat secara emosional dengan subjek penelitian. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul. Hasil penelitian berupa generalisasi dan prediksi, lepas dari konteks waktu dan situasi. Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat menggunakan metoda dan rancangan (*design*) tertentu dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan sifat masalah yang dihadapi. Berdasarkan sifat-sifat permasalahannya, penelitian kuantitatif dapat dibedakan menjadi beberapa tipe sebagai

berikut (Suryabrata, 2000: 15 dan Sudarwan Danim dan Darwis, 2003: 69–78). Penelitian deskriptif Penelitian korelasional Penelitian kausal komparatif Penelitian tindakan Penelitian perkembangan. Penelitian eksperimen. Subjek penelitiannya adalah siswa dan guru kelas V dan VI di SD Negeri 05 Kartasura. Metode Pengumpulan data yang digunakan : observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif mngalir terdiri dari 4 tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data dan vrifikasi data.

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan ditemukan adanya hal-hal sebagai berikut: kerja sama siswa kelas V dan VI dirasakan sangat kurang hal ini dibuktikan dengan kurang adanya kerja sama dalam membersihkan kebersihan kelas dan lingkungan sekolah, kebersihan kamar mandi serta kebersihan-kebersihan yang lainnya, kepedulian siswa kelas V dan VI juga kurang hal ini dibuktikan dengan kurang pedulinya adanya siswa yang sakit, membiarkan temannya mengatur meja dan kursi sendiri, membiarkan papan tulis kotor, membiarkan kran air PAM mengalir, membiarkan lampu kelas menyala pada pagi hingga siang hari, membiarkan kapur berserakan di lantai. Hasil wawancara dengan siswa dan guru kelas V dan VI diperoleh informasi kurangnya rasa kepedulian siswa karena factor lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga, kurangnya keteladanan dari guru.

Tabel 1. Wawancara dengan Guru kelas V dan VI

No.	Pertanyaan	Jawab
1	Bagaimana pendapat bapak tentang kebersihan lingkungan Kelas Dan sekolah disini?	Kebersihan lingkungan di Kelas Dan sekolah adalah tanggung jawab bersama,dan di lakssiswaan secara sukarela. kampung kami sudah bersih karena kami rutin dengan kesadaran masing-masing untuk membersihkan lingkungan.
2	Apa yang akan bapak lakukan jika salah satu warga bapak tidak menjaga lingkungan?	Sedapatnya menegur secara halus tanpa menyinggung perasaan yang bersangkutan, agar tidak terputusnya ikatan tali persaudaraan.
3	Apakah bapak hanya akan mengadakan kerja bakti jika lingkungan di Kelas Dan sekolah ini sudah kotor?	Tentu tidak, karena jika kotor langsung kami bersihkan.Kerjabakti hanya sarana Silaturahmi antar warga,dan tentunya semua sedapatnya ikut berpartisipasi.
4	Sebagai Guru Kelas V dan VI di sini apakah bapak akan memberi teguran jika salah satu warga bapak tidak menjaga lingkungan?	Jelas tentu, memberikan teguran yang sifatnya kekeluargaan dengan bercanda,jadi tidak ada ketersinggungan dari yang ditegur, tentunya di pahami dulu sifat/karakter dari warga sekolah tersebut dan tidak langsung to the point menegur "Anda salah/keliru" tapi sifatnya kekeluargaan



- 5 apakah di Kelas Dan sekolah ini sering diadakan kerja bakti?
- Sering sekali, Kita tentunya warga yang berpendidikan dan beretika baik dalam bermasyarakat, Kelas Dan sekolah sudah menerapkan itu sejak dulu, jadi tidak ada masalah-masalah signifikan yang sulit diselesaikan, Musyawarah Mufakat adalah jalan terbaik untuk semuanya, dengan anjungsana,rapat Ibu-ibu atau Bapak- bapak tapi tidak formal, semua ide, saran, usul diterima baik lalu dicari solusinya Kelas Dan sekolah maju pesat, baik kita Kerjakan, jelek kita tinggalkan.

Pembahasan

Kerja bakti adalah budaya nenek moyang yang sudah secara turun temurun dilaksanakan di semua lingkungan : desa, kantor-kantor, instansi pemerintah dan swasta serta di lingkungan sekolah. Dengan kerja bhakti maka dapat menumbuhkan beberapa nilai di antaranya: Kebersamaan Persatuan Kesatuan Sukarela Sosialisasi Kekeluargaan dan Tolong Menolong, dan nilai kepedulian. Negara Indonesia dengan segala potensinya alamnya yang beraneka ragam memberikan dampak bencana alam yang Bergama pula diantaranya: banjir, tanah longsor, gunung meletus, kebakaran, gempa, tsunami, angin putting beliaung dan sebagainya. Adanya berbagai bencana alam sangat memerlukan adanya kepedulian dari semua pihak untuk membantu meringankan beban penderitaannya. Dengan fakta inilah maka sangat perlu didikkan nilai kepedulian melalui tri pilar pendidikan yaitu pendidikan dalam keluarga, pendidikan di sekolah dan pendidikan di masyarakat. Pelaksanaan mendidikan nilai kepedulian di sekolah saat ini di rasakana kurang maksimal karena adanya pengaruh teknologi informasi yang lebih canggih dan modern, hal ini seperti terjadi pada siswa SD Negeri Kartasura 05 terhadap siswa kelas V dan VI. Dengan lemahnya nilai kepedulian bagi siswa-siswa tersebut, maka sangat perlu diberikan penguatan. Penguatan nilai kepedulian dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara di antaranya dengan kegiatan kerja bhakti. Menurut Koentjaraningrat Budaya kerja bakti ini juga dikenal oleh masyarakat Indonesia dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu kerja bakti tolong menolong dan kerja bakti kerja bakti Jadi, kerja bakti bukan sepenuhnya mengenai bekerja bakti, namun dalam bentuk saling tolong menolong juga merupakan salah satu contoh dari suatu budaya kerja bakti. Budaya kerja bakti rasa tolong menolong ini terjadi pada kegiatan pertanian, kegiatan sekitar rumah tangga, kegiatan pesta, kegiatan perayaan, dan pada peristiwa bencana atau kematian. Sedangkan pada budaya kerja bakti kerja bakti ini biasanya dilakukan untuk mengerjakan sesuatu hal yang sifatnya untuk sebuah kepentingan umum, entah yang terjadi atas inisiatif warga atau kerja bakti yang dipaksakan. Terdapat beberapa manfaat dan tujuan kerja bakti, yaitu sebagai berikut ini : Membuat Setiap Pekerjaan Menjadi Lebih Ringan Mempercepat Penyelesaian Pekerjaan Mempererat Rasa Persatuan dan Kesatuan Menghemat Pengeluaran dan Menambah Rasa Sosial di Masyarakat Tujuan Kerja bakti yairu: Menumbuhkan rasa solidaritas dan kebersamaan. Meningkatkan suatu produktifitas kerja. Menghemat waktu dan tenaga pada produktivitas kerja. Mendorong timbulnya rasa semangat kekeluargaan. Memperkukuh rasa persatuan dan kesatuan. Dapat mempererat tali persaudaraan. Membantu umat manusia yang membutuhkan sebuah bantuan atau pertolongan. Dapat meringankan suatu pekerjaan yang berat menjadi ringan dan cepet terselesaikan. Dapat memupuk suatu kehidupan

bermasyarakat, berbarga dan bernegara. Mendapatkan suatu pahala dari Allah SWT. Dengan melihat manfaat dan tujuan kerja bakti tersebut maka kegiatan kerja bakti di sekolah SD negeri kartasura 05 dapat dijadikan sarana untuk menguatkan nilai kepedulian siswa kelas V dan VI. Kegiatan kerja bakti di SD Negeri kartasura 5 dilaksanakan secara rutin yakni setiap hari jumat mulai jam 07.00-09.00. Sudah ada kesepakatan jika ada siswa yang tidak ikut kerja bakti maka harus mmemberihkan ruang kelas selama 2 jam. Hal ini dimaksudkan untuk menunbuhkan nkebersamaan dan kedisiplinan para siswa. Dengan kegiatan kerja bakti sangat terasa sekali perubahan nilai karakter kepedulian siswa , misalnya semula kurang peduli dengan ruang kelas dan lingkungan sekolah kotor menjadi peduli, semula kurang peduli untuk mematikan lampu kelas yang masih menyala di pagi hari menjadi peduli, yang semulam kurang peduli denganh temannya yang sakit menjadi peduli, yang semula kurang peduli adanya bencana alam menjadi peduli.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan secara rutin di SD negeri 05 Kartasura dapat dijadikan sarana untuk menguatkan nilai kepedulain bagi siswa kelas V dan VI di SD Negeri Kartasura 5 tahun 2019.

Daftar Rujukan

- Akhmal. (2028). Makalah (tidak dipublikasikan) Mendidikan nilai kepedulian melalui kegiatan kerja bakti bagi masyarakat Desa
- Bahtiar. (2017). makalah (Tidak dipublikasikan) menyandingkan antara kerja bakti dengan gotong royong suatu kajian sosiologis
- Ishaq, Ibnu. (213). *Sirah Nabawiyah*. Jakarta: Akbar Media.
- Juwariyah. (2008). *Pendidikan Moral Dalam Puisi Imam Syafi'I dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Jujuk R, (2018). Kerja bakti antara harapan dan kenyataan di era global, Seminar nasional
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*, Bandung: Nusa Media.
- Majid, Abdul.. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2011). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Musaheri. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslich, Mansur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Naim, Ngainun (2012). *Character Building*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Narwati, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Penyusun, Tim. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa DEPDIKNAS.
- Poerwadarminta,WJS. (1976). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Qardhawi, Yusuf. (2013). *Shadaqah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam*. Sumatera: Kalam Mulia.
- Shaleh, Muwafik. (2012). *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga.

